

ABSTRAK

Museum biasanya menyimpan benda bersejarah seperti pusaka dan artifak. Untuk melihatnya lebih jelas pengunjung biasanya menyentuh etalase atau bahkan memegang secara langsung. Dengan adanya implementasi *new normal* menyarankan supaya masyarakat mengurangi kontak baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Penelitian ini bertujuan mencari solusi untuk mengurangi kontak pada museum. Pada studi kasus ini diimplementasikan teknologi *Augmented Reality* (AR) sebagai salah satu solusi untuk mengurangi kontak. Implementasinya dalam bentuk aplikasi *mobile* dengan perangkat yang menggunakan sistem operasi Android dengan bantuan Unity AR Foundation, dan ARCore. Penelitian ini dilakukan di Keraton Kanoman Cirebon, Kota Cirebon.

Hasil dari percobaan performa adalah 4 dari 10 objek ditampilkan dan aplikasi dapat berjalan pada 60 Hz *refresh rates* dan 60 fps, Namun pengembangan AR/VR pada sistem operasi Android masih dinilai kurang karena bermasalah pada banyaknya perangkat yang tidak kompatibel. Walau begitu perangkat dapat menjalankan aplikasinya dengan lancar tanpa ada penurunan nilai *frame rates* dan *refresh rates* yang signifikan.

Kata Kunci: AR, ARCore, Android, Ponsel, Frames